

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *GENDER DIVERSITY* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)

Idasari Nur Khasanah¹ Catur Ragil Sutrisno²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

idasarinurkh2@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Performance, Tobin's Q, Gender Diversity, Dividend Payout Ratio.*

Paper type

Research Article

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of good corporate governance, gender diversity of the board of directors and dividend payout ratio on company performance as proxied by Tobin's Q. The indicators of good corporate governance which are independent variables are the independent board of commissioners, managerial ownership and audit committee. The data used in this research is secondary data. Secondary data was obtained from financial report data from manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the IDX from 2018-2021 and obtained a sample of 18 companies. The data was then analyzed using multiple linear regression analysis using the SPSS version 20 program. The results of the study found that the independent board of commissioners, managerial ownership and gender diversity variables had a positive and significant effect on company performance, while the dividend payout ratio and audit committee had an insignificant positive effect on performance company.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan menggunakan strategi dan standar yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan perusahaan yang dilaksanakan selama periode waktu tertentu (Yopie & Desiani, 2021). Terdapat beberapa faktor yang dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan salah satunya yakni disebabkan oleh pandemi (Esomar & Christianty, 2021). Pandemi didefinisikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas.

Pada tahun 2019 di beberapa negara termasuk Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Pandemi tersebut disebabkan oleh penyebaran virus SARS-Cov-2 yang pertama kali ditemukan di China tepatnya di kota Wuhan dan berlangsung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pandemi yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama dapat menyebabkan penurunan mobilitas ekonomi dari suatu negara dan berimbas pada penurunan kinerja perusahaan serta kinerja saham yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yakni pada penutupan IHSG sesi I tahun 2020 saham PT. Golden Flower Tbk yang mengalami penurunan sebanyak 6,8%, kemudian mengalami penurunan kembali secara signifikan dalam waktu sepekan yakni sebesar 28,89% menjadi Rp.960/saham, saham PT. Sri Rejeki Isman Tbk melemah 1,3% sementara selama sepekan tergelincir 3,18% menjadi Rp.152/saham dan saham PT. Nusantara Inti Corporate Tbk anjlok 0,69% sementara sepekan turun 2,27% menjadi Rp.143/saham. Selain berpengaruh pada penurunan saham di beberapa perusahaan, Covid-19 berpengaruh terhadap *purchasing manager's indeks* (PMI) sektor industri manufaktur Indonesia, pada juli tahun 2021 *purchasing manager indeks* (PMI) mengalami penurunan hingga di level 40,1. Level ini turun dibandingkan juni yang tercatat mencapai pada angka 53,5. Penurunan angka *purchasing manager's indeks* (PMI) disebabkan oleh adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 4 oleh pemerintah yang menghambat keseluruhan kondisi perekonomian melalui permintaan, produksi, dan ketenagakerjaan. Dalam indeks ini, angka di atas 50,0 mengindikasikan pertumbuhan atau ekspansi, sedangkan di bawah 50,0 mengindikasikan kontraksi atau perlambatan. Data manufaktur pada bulan juli menunjukkan kontraksi pertama sektor manufaktur Indonesia dalam sembilan bulan, dengan tingkat penurunan tercepat sejak bulan juni 2020. Kontraksi yang terjadi menyebabkan penurunan kinerja pada perusahaan sektor manufaktur, hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen yang menurun. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna mempertahankan kinerja perusahaan yakni dengan menerapkan *good corporate governance* di perusahaan. Karena *good corporate governance* menjadi salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup perusahaan (Rusdi *et al.*, 2021).

Good corporate governance diartikan sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat mengendalikan dan mengatur bisnis untuk memberikan nilai lebih (*value added*) bagi para pemangku kepentingan, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem perusahaan (Nazaruddin, 2008). Selain *good corporate governance*, ada faktor lain yg mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *gender diversity* dalam dewan direksi dan *dividend payout ratio*. Adanya *gender diversity* dalam struktur dewan direksi dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan (Safiullah *et al.*, 2022). Hal tersebut dikarenakan pengambilan keputusan dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang (Noorkhaista & Sari, 2017). Sedangkan, *dividend payout ratio* diartikan sebagai tingkat pembagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk kas pada tahun berjalan. *Dividend payout ratio* memiliki fungsi sebagai representasi kesehatan keuangan perusahaan sehingga dalam melakukan investasi investor akan memperhitungkan rasio pembayaran dividen pada saat akan membeli saham pada suatu perusahaan (Hilsya *et al.*, 2022). Pembayaran dividen setiap perusahaan berbeda, hal tersebut didasarkan pada kebijakan setiap perusahaan (Hanny *et al.*, 2019). Besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mempengaruhi pilihan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berdampak pada situasi keuangan perusahaan (Rufila, 2015). Perusahaan yang membagikan dividen setiap periode akan lebih diminati oleh calon investor yang akan

menanamkan modal kepada perusahaan, meningkatnya jumlah calon investor berpeluang besar terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Dharma *et al.*, 2020).

Penelitian terkait kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan semakin berkembang, dari penelitian terdahulu memberikan banyak kesenjangan hasil yang menimbulkan adanya *research gap*. Pada variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sumadi, (2019) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh pada kinerja perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Hariyati, (2021) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu terkait *good corporate goverance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamajaya & Putri, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yopie & Desiani, (2021) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu terkait *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dilakukan oleh Basuki, (2020) memberikan hasil komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas *et al.*, (2020) memberikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang memberikan kesenjangan hasil pada variabel *gender diversity* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pham & Hoang, (2019), penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Noorkhaista & Sari, (2017) memberikan hasil berbeda, yakni *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada variabel *dividend payout ratio*, penelitian yang dilakukan oleh Hanny *et al.*, (2019) memberikan hasil bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kamajaya & Putri, (2019) memberikan hasil berbeda bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent* yang mengadakan suatu perjanjian kontrak untuk keberlangsungan suatu perusahaan (Ulum, 2011). Dalam konteks teori keagenan manajer berperan sebagai *agent* yang memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Ardianingsih & Ardiyani, 2010). Menurut Jensen & Meckling, (1976) hubungan keagenan merupakan pengaturan hukum di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas atas nama mereka dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hubungan *principal* dan *agent* memungkinkan timbulnya masalah keagenan yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki manusia seperti keterbatasan secara rasional, oportunistik dan mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan pemilik modal (Wibowo, 2020). *Principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing. *Principal* hanya mementingkan pengembalian *financial* atas investasi yang dilakukan

sedangkan *agent* hanya tertarik kepada pemenuhan dari hubungan keagenan daripada kompensasi *financial*, seperti jadwal kerja yang fleksibel dan kondisi kerja yang menarik (Syafiqurrahman *et al.*, 2014).

Selain itu, masalah keagenan dapat timbul akibat adanya asimetri informasi yang menciptakan ketidakseimbangan antara pemegang saham mayoritas, minoritas dan pemilik dana manajemen, karena tidak ada transmisi informasi dalam penggunaan dana (Nazaruddin, 2008). Tujuan dari pemisahan manajemen dari kepemilikan perusahaan adalah agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengelola bisnis dengan personal yang berkualitas dengan biaya seefisien mungkin (Sunarto, 2012).

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan guna memberikan nilai tambah (*value added*) bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Nazaruddin, 2008). Gagasan tersebut menekankan kepada 2 (dua) hal, yang pertama kebutuhan pemegang saham akan hak untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat waktu, kedua kewajiban perusahaan untuk memberikan pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan seperti *stakeholder* (Kaihatu, 2006). Prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan yakni *transparency*, *accountability*, *responsibility*, serta *fairness* (Sunarto, 2012).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2007). Dewan komisaris bertanggungjawab mengawasi, mengendalikan, dan mengarahkan direksi untuk memastikan sistem tata kelola perusahaan berjalan secara efektif dan semua mekanisme internal terwakili (Dewi *et al.*, 2018). Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya harus memiliki independensi, hal tersebut dimaksudkan untuk menjamin bahwa dewan komisaris tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direktur maupun perusahaan terkait yang terafiliasi (Kaihatu, 2006). Independensi diartikan sebagai kebebasan dan tidak tergantung atau dikendalikan oleh pihak lain. independensi dari dewan komisaris akan membentuk pengawasan terhadap perilaku dewan direksi dan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Putra & Sumadi, 2019). Dalam penelitian ini variabel dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan, pengukuran variabel dewan komisaris independen pada penelitian ini mengikuti pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas *et al.*, (2020).

$$DKI = \frac{\sum \text{Anggota komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang diukur menggunakan presentase jumlah saham biasa yang beredar (Muharram, 2015). Manajer yang juga merupakan pemegang saham di perusahaan dengan

kepemilikan manajerial secara alami akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sementara perusahaan tanpa kepemilikan manajerial cenderung akan mementingkan kepentingan pribadi (Christiawan & Tarigan, 2007). Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham serta akan hati-hati dalam membuat keputusan yang akan diambil. Pada penelitian ini variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar, pengukuran variabel kepemilikan manajerial mengikuti pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh Kushermanto *et al.*, (2022).

$$KM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Otoritas jasa keuangan republik indonesia Nomor 55 Pasal 1 Ayat 1, 2015). Komite audit bertugas memberikan saran kepada dewan mengenai pemilihan auditor eksternal, mengawasi manajemen, dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kualitas, akurasi dan keandalan laporan keuangan (Wijayanto, 2018). Adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan timbulnya kecurangan yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang (Supriyanto & Hendri, 2021). Sebab, komite audit dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan (Sergakis, 2022). Pengukuran komite audit dalam penelitian ini mengikuti pengukuran dari penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sumadi, (2019) yakni:

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit perusahaan}$$

Gender Diversity

Gender merupakan kualitas yang dibangun secara sosial dari laki-laki, perempuan, anak perempuan, dan anak laki-laki yang mencakup hubungan interpersonal serta standar (World Health Organization, 2022). *Gender* menekankan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Perusahaan dengan tingkat *gender diversity* yang tinggi cenderung memiliki cakupan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas (Nakagawa *et al.*, 2014). Sehingga adanya *gender diversity* dalam struktur dewan direksi berpengaruh pada kualitas keputusan yang dibuat (Pham & Hoang, 2019). Pengukuran *gender diversity* pada penelitian ini mengikuti pengukuran dari penelitian yang dilakukan oleh Noorkhaista & Sari, (2017) di mana variabel keragaman gender dalam penelitian ini diperhitungkan menggunakan *dummy*, di mana variabel *dummy* untuk *gender diversity* bernilai 1 jika memiliki *gender diversity* (heterogen) dalam dewan direksi dan 0 untuk yang tidak beragam (homogen).

Dividend Payout Ratio

Kebijakan deviden merupakan keputusan atas pembayaran laba perusahaan di mana laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau disimpan dalam bentuk laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang (Kamajaya & Putri, 2019). Pembagian dividen dan menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham diputuskan pada

saaat rapat umum pemegang saham atau RUPS, dalam rapat tersebut akan diketahui besaran dividen yang akan dibagikan maupun dividen yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dalam penelitian ini variabel *dividend payout ratio* dihitung dengan membagi dividen kas tahunan per lembar saham dengan laba tahun berjalan per lembar saham, pengukuran *dividen payout ratio* pada penelitian ini mengikuti pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh Hanny *et al.*, (2019).

$$DPR = \frac{\text{Dividen kas tahunan per lembar saham}}{\text{Laba tahun berjalan per lembar saham}}$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan *output* yang dilakukan perusahaan dengan menyusun strategi tertentu dengan tetap menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Yopie & Desiani, 2021). Terdapat 2 (dua) pengukuran kinerja perusahaan yakni berbasis akuntansi dan berbasis pasar, berbasis akuntansi yang meliputi pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE) sedangkan berbasis pasar yakni *Tobin's q* (Safiullah *et al.*, 2022). Menurut Mawardi, (2022) terdapat dua jenis kinerja perusahaan yakni kinerja perusahaan superior yang menunjukkan hasil konisten dan kinerja perusahaan inferior yang menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak konsisten atau buruk. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Tobin's q* mengikuti rumus yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Hilsya *et al.*, (2022) yakni:

$$Tobin's\ q = \frac{Market\ Value + Total\ Debt}{Total\ assets}$$

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

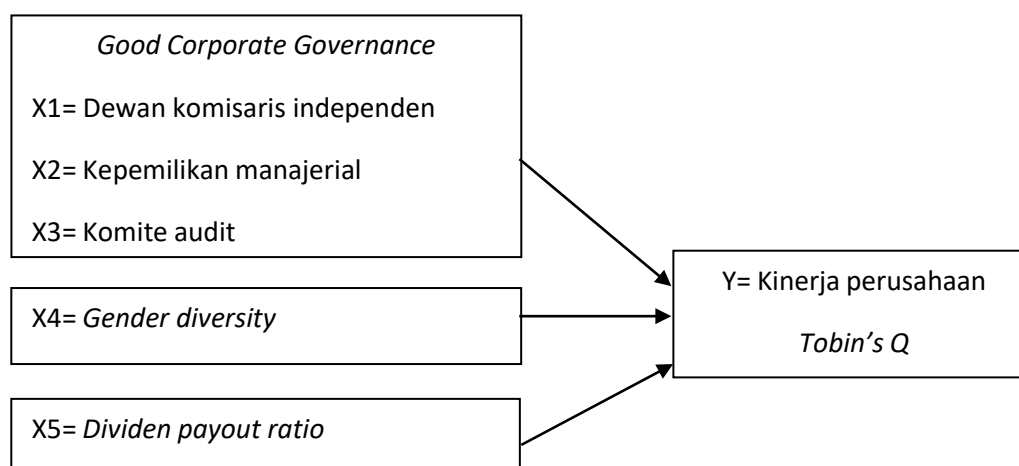
H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H3: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4: *Gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H5: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling* di mana pada metode ini pengambilan sampel dilakukan secara terencana dan memiliki kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel yang representatif (Noorkhaista & Sari, 2017). Adapun kriteria dari sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021. (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada saat tahun pengamatan. (3) Menyajikan data dari setiap variabel yang digunakan selama periode pengamatan.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan secara kuantitatif sengan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah program aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20. Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normlaitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun sebelum itu, perlu dilakukannya analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi mengenai data sampel yang digunakan dengan mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* yang diperoleh. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis yakni uji parsial (uji t) untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antar variabel dan seberapa besar nilai pengaruh tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui relasi dependensi dua tau lebih variabel independen (dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, *gender diversity* dan *dividen payout ratio*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) taitu menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regretion analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, *gender diversity* dan *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan.model regresi yang digunakan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,495	2,413		-1,449	,152
1 Dewan komisaris independen	6,888	1,782	,268	3,866	,000
Kepemilikan manajerial	20,723	1,816	,813	11,410	,000

Komite audit	,400	,686	,042	,584	,561
Gender diversity	,957	,368	,194	2,604	,011
Dividen payout ratio	,313	,630	,036	,496	,621

Sumber: data SPSS yang diolah, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan hasil dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi β_1 sebesar 6,888 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke-1 yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

Berdasarkan teori keagenan, konflik antara *agent* dengan *principal* timbul akibat kecenderungan *agent* yang memiliki karakter *oportunistik* atau mementingkan diri sendiri. Dewan komisaris independen memiliki peran untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen, menilai strategi perusahaan, mengawasi jalannya investasi, penjualan aset serta penggunaan modal yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini dewan komisaris independen dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan baik sehingga dapat meminimalisir tindakan oportunistik oleh manajemen dan dapat memperoleh kepercayaan yang penuh dari pelaku pasar saham yang merupakan calon investor perusahaan. Selain itu dewan komisaris independen mampu memaksimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perolehan laba dapat dimaksimalkan, perolehan laba perusahaan digunakan untuk pembayaran hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan pembayaran lainnya yang telah menjadi tanggung jawab perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sumadi, (2019), Savira & Hariyati, (2021) dan Dewi *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan hasil kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi β_2 sebesar 20,723 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke-2 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

Sesuai dengan teori agensi bahwa konflik antara *agent* dengan *principal* dapat ditekan dengan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Tingginya kepemilikan saham yang dimiliki manajemen menjadikan manajemen bertindak secara hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mengambil keputusan (Wijaya & Gunawan, 2020). Selain itu, teori keagenan dimaksudkan bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang meningkat (Ulum, 2011). Sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dijadikan sebagai motivasi untuk

memaksimalkan kinerjanya karena manajer menanggung resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian. Resiko yang dimaksud yakni manajer akan memperoleh kerugian atas dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan dan memperoleh kerugian atas menurunnya kinerja manajemen itu sendiri.

Penelitian ini menudukung penelitian yang dilakukan oleh Kamajaya & Putri, (2019), Fadillah, (2017) dan Savira & Hariyati, (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan hasil komite audit memiliki koefisien regresi β_3 sebesar 0,400 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,584 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke-3 yang menyatakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat mengurangi masalah agensi yang menyebabkan terjadinya kecurangan maupun penyimpangan pada laporan keuangan perusahaan, namun pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak berpengaruh langsung dalam meningkatnya kinerja perusahaan yang tercermin dari nilai harga saham yang digunakan sebagai perhitungan dalam rumus *tobin's q*, hal tersebut dikarenakan komite audit hanya memiliki wewenang sebatas melakukan pengawasan tidak melakukan pengambilan keputusan, pengambilan keputusan lanjutan akan dilakukan oleh dewan komisaris berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, selain itu juga adanya komite audit dalam perusahaan merupakan pemenuhan syarat dari peraturan pemerintah untuk perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 (tiga) orang atau lebih, di mana hal tersebut sesuai dengan peraturan dari pemerintah yang ditujukan untuk perusahaan yang harus memiliki komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, jumlah tersebut tetap dari tahun 2019-2021.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Putra & Sumadi, (2019) dan Rahayu & Hariyati, (2021) bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan hasil *gender diversity* memiliki koefisien regresi β_4 sebesar 0,957 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke-4 yang menyatakan *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

Hal tersebut dapat dijelaskan dalam kondisi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung adanya *gender diversity* dalam komposisi dewan direksi sangat diperlukan dalam hal pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori agensi, *gender diversity* dalam dewan direksi dapat menurunkan risiko terjadinya masalah antara *agent* dan *principals*. *Principals* cenderung lebih mementingkan *output* dari perusahaan dengan kata lain yakni pembagian saham atas investasi yang mereka lakukan kepada perusahaan dibandingkan dengan kegiatan operasional perusahaan. Adanya *gender diversity* dewan direksi mampu menghasilkan *output* sesuai dengan keinginan *principals* yakni dengan keputusan terbaik yang diambil oleh dewan direksi guna keberlangsungan hidup perusahaan dalam kondisi perekonomian yang sedang menurun

akibat pandemi Covid-19 sehingga perusahaan dapat *survive* dan tidak mengalami kebangkrutan yang dapat dibuktikan dengan kondisi perusahaan yang sehat yang diukur dengan nilai tobin's q. Hal tersebut dikarenakan pengambilan keputusan dilakukan dari sudut pandang yang lebih bervariasi sehingga dapat memperkuat kualitas keputusan yang dibuat oleh dewan direksi (Pham & Hoang, 2019). Selain itu, dengan adanya perempuan dalam komposisi dewan direksi akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan yang akan timbul karena perempuan cenderung lebih teliti.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winata *et al.*, (2021), Aggarwal *et al.*, (2019) dan Duppati *et al.*, (2020) di mana dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan hasil *dividen payout ratio* memiliki koefisien regresi β_5 sebesar 0,313 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,621 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke-5 yang menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Dividen payout ratio merupakan besarnya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang diperoleh dari total laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Rufila, 2015). Penelitian ini memberikan hasil bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan cenderung rendah akibat perolehan laba yang menurun yang disebabkan oleh menurunnya mobilitas ekonomi akibat covid-19.

Berdasarkan teori agensi rendahnya *dividen payout ratio* dapat menimbulkan asimetri informasi antara *agent* dengan *principals*. *Agent* yang merupakan pihak *intern* perusahaan memiliki tugas untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan sebagai bentuk kewajiban antara *agent* dengan *principals*. Dengan begitu *agent* lebih mengetahui prospek masa depan dari perusahaan serta memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan seperti penggunaan dana cadangan yang diperoleh dari laba bersih perusahaan sedangkan *principals* memiliki informasi mengenai perusahaan sebatas informasi mengenai pembagian dividen. Selain itu, *dividen payout ratio* yang rendah tidak dapat menarik calon investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Alasan utama pihak eksternal melakukan investasi yakni berdasarkan perolehan laba perusahaan (Ulum, 2011).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kamajaya & Putri, (2019) dan Nuriksani & Sari, (2022) di mana dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa variabel *dividen payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang memberikan hasil 3 (tiga) dari 5 (lima) variabel yang digunakan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, adapun 2 (dua) variabel lainnya berpengaruh positif tidak signifikan. Adapun hasil pengujian dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut variabel dewan komisari independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel komite audit berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel *dividen payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., Jindal, V., & Seth, R. (2019). Board Diversity and Firm Performance: The Fole of Business Group Affiliation. *International Business Review*, 28(6). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2019.101600>
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–102. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/368/341>
- Ayuningtyas, E., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Go-Public di Bei Tahun 2014-2018. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6302>
- Basuki, F. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 17–45.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454.
- Dharma, M. I., Hermanto, B., & Fordian, D. (2020). Rasio Pembayaran Dividen pada Subsektor Industri Pariwisata, Hotel, dan Restoran Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(Vol.13 No. 2 (2020)), 70–77. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3680>
- Duppati, G., Rao, N. V., Matlani, N., Scrimgeour, F., & Patnaik, D. (2020). Gender Diversity and Firm Performance: Evidence from India and Singapore. *Applied Economics*, 52(14), 1553–1565. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1676872>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Hanny, H., Herawaty, V., & Hasnawati, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance, Corporate Governance dan Dividend Payout Ratio terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 203–224. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5075>
- Hilsya, R. N., Lestari, N., Dewi, Q., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 242–260. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1065>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1. <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/viewFile/16505/16497>
- Kamajaya, diva P., & Putri, A. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan

- Manajerial dan Kebijakan Dividen pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 997. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p06>
- Kushermanto, A., Putri, P. C., & Mahmudah, Di. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Riil. *Prosiding Seminar Nasional FEB Unikal 2022*, 822–831. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/unc/article/view/1408/1018>
- Mawardi, F. D. (2022). Halo Effect : Corporate Social Responsibility (CSR) serta Peran Stakeholders Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 53–73. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13253>
- Muharram, F. N. (2015). Struktur Modal , Good Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 184–198.
- Nakagawa, Y., Schreiber, G. M., & Design, M. (2014). Women as Drivers of Japanese Firm's Success : The Effect of Women Managers. *Journal of Diversity Management*, 9(1), 19–40.
- Nazaruddin, I. (2008). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 159–172.
- Noorkhaista, E., & Sari, D. (2017). Kinerja Modal Intelektual, Keragaman Gender dan Keragaman Kewarganegaraan dalam Dewan Direksi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jai.v9n1.p1-19>
- Nuriksani, P., & Sari, V. P. (2022). Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi*, XXVII(01), 94–108.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 14 (2015).
- Pham, A. D., & Hoang, A. T. P. (2019). Does Female Representation on Board Improve Firm Performance? A Case Study of Non-Financial Corporations in Vietnam. In *Studies in Computational Intelligence* (Vol. 809). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04200-4_36
- Putra, R., & Sumadi, S. (2019). Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jap.v8i1.3400>
- Rahayu, S. N., & Hariyati. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 3–5.
- Rufila, I. E. W. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividend Payout Ratio, dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 33–37.
- Rusdi, D., Kartika, I., & Indriastuti, M. (2021). Toward Firm Performance in Indonesia: The Role of Good Corporate Governance and Investment Opportunity Set. *Jurnal Economia*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.35562>
- Safiullah, M., Akhter, T., Saona, P., & Azad, M. A. K. (2022). Gender diversity on Corporate Boards, Firm Performance, and Risk-Taking: New Evidence From Spain. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, 100721. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100721>
- Savira, G., & Hariyati. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Laverage sebagai Variabel Kontrol. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7, 86–96.
- Sergakis, K. (2022). Corporate Governance. *European Journal of Law Reform*, 16(4), 728–746. <https://doi.org/10.5553/ejlr/138723702014016004005>
- Sunarto, H. (2012). Implementasi Corporate Governance masuk dalam Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2008-2010. *Media Riset Akuntansi*,

- Auditing Dan Informasi*, 12(3), 59–75.
- Supriyanto, & Hendri, J. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perseroan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 246–269.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.18181>
- Syafiqurrahman, M., Andriarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 16(1), 1–16.
- Ulum, A. S. (2011). Peran Pengukuran Kinerja dalam Mendukung Good Corporate Governance dalam Perspektif Theory Agency. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 60–66.
<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 363 (2007).
- Wibowo, A. (2020). *Corporate Strategy: Konsep dan Praktik* (Giovanny (ed.); Pertama). Andi Offset.
- Wijaya, H., & Gunawan, J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Wijayanto, K. (2018). Corporate Governance, Lverage and Firm Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 127–138.
- Winata, J. A., Natania, N., Rinaningsih, & Yuliati, R. (2021). Direksi Wanita dan Kinerja Perusahaan pada Industri Hospitality di ASEAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 281–292. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29587>
- World Health Organization. (2022). *Gender and Health*. https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1
- Yopie, S., & Desiani. (2021). Pengaruh Kinerja Perusahaan Keluarga dengan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Board Characteristic, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Sektor Bisnis Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2227–2241.